

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita baik di negara maju maupun berkembang. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya.¹ Data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)* diketahui bahwa tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia.¹ Persentase kasus baru kanker payudara sebesar 43,3% dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%.¹ Angka kejadian kanker di Indonesia yang paling tinggi dari semua kejadian kanker pada wanita adalah kanker payudara yang mencapai 48.998 kasus.¹

Di Indonesia, prevalensi kanker sebesar 1,4 per 1.000 penduduk serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian.² Berdasarkan data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, insidens kanker pada perempuan di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Estimasi *GLOBOCAN* angka kematian di Indonesia untuk kanker payudara adalah 16,6 kematian per 100.000 penduduk.¹

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%).¹ Prevalensi kanker tertinggi ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 4,1% diikuti Jawa Tengah 2,1%, Bali 2%, Bengkulu dan DKI Jakarta masing-masing 1,9%.² Data Dinkes DIY tahun 2017 kasus baru neoplasma ganas payudara paling tinggi yaitu rawat jalan (1564 kasus) dan rawat inap (823 kasus).³ Prevalensi kanker payudara di Kulon Progo sebesar 17 kasus (0,03%).⁴ Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa prevalensi kejadian kanker payudara tertinggi di Kabupaten Kulon Progo di Kecamatan Sentolo sebesar 15 kasus.⁵

Dalam perkembangan teknologi dunia kesehatan, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan payudara, salah satunya dengan cara pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Selain dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) juga bisa dengan mammografi.¹ Ketika kanker payudara terdeteksi dini maka akan ada kesempatan kanker payudara dapat disembuhkan. Berdasarkan data rutin Subdit Kanker Direktorat Penyakit Tidak Menular, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan tahun 2013, program deteksi dini kanker payudara baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 provinsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa

Puskesmas yang memiliki program deteksi dini masih sangat sedikit atau sekitar 7,6%.⁶

Cakupan deteksi dini kanker payudara di Kulon Progo belum memenuhi target yang diharapkan. Dari 62.812 perempuan usia 30-50 tahun ditargetkan 80% (50.250 orang) sedangkan data yang dilaporkan baru 1.553 orang yang melakukan deteksi dini kanker payudara.⁵ Dilihat dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur menurut kabupaten tahun 2017, jenis kelamin perempuan di Kulon Progo sejumlah 224.362. Apabila dijadikan persen, baru 2,47% dari jumlah wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker payudara. Perilaku masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara masih rendah, 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, 46,3% pernah melakukan SADARI, dan 95,6% tidak pernah melakukan SADANIS serta 4,4% pernah melakukan SADANIS.¹ Kurangnya informasi mengenai SADARI dikarenakan kurangnya minat untuk mencari informasi kesehatan yang menyebabkan rendahnya pengetahuan pada masyarakat mengenai kanker payudara dan cara SADARI yang baik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Emi (2014) ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata pendidikan metode ceramah 11,76 menjadi 14,51 dan pendidikan audio visual 10,33 menjadi 17,04.⁷ Menurut hasil penelitian Chaka (2015) didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara pada perempuan masih rendah. Perbedaan

tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan tentang kanker payudara. Dari skor sikap keseluruhan, mayoritas perempuan memiliki sikap negatif terhadap kanker payudara (67,4%) dan kanker serviks (70,6%).⁸

Dalam mewujudkan perilaku sehat perlu diberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media misalnya video dan ceramah. Media video merupakan media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual membantu menstimulasi indera penglihatan dan indera pendengaran pada waktu proses penyampaian informasi. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dapat menyampaikan informasi lebih baik dibandingkan dengan media bentuk lain. Pemberian informasi dengan media audio visual video akan lebih praktis dan fleksibel bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya SADARI. Sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Selain menggunakan video, ceramah juga efektif digunakan dalam upaya penyampaian informasi secara cepat pada kelompok sasaran yang cukup besar.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Desa Sukoreno Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi kanker payudara di Kulon Progo sebesar 17 kasus (0,03%). Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa prevalensi kejadian kanker payudara tertinggi di kabupaten Kulon Progo di Kecamatan Sentolo sebesar 15 kasus. Sejauh ini kegiatan pendidikan kesehatan sudah dilakukan dengan berbagai macam metode, namun angka kejadian kanker payudara masih tinggi. Cakupan deteksi dini kanker payudara di Kulon Progo belum memenuhi target yang diharapkan. Dari 62.812 perempuan usia 30-50 tahun ditargetkan 80% (50.250 orang) sedangkan data yang dilaporkan baru 1.553 (2,47%) yang melakukan deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas dari penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Sukoreno Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan media video dibandingkan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada wanita usia subur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui rerata peningkatan pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada wanita usia subur setelah dilakukan pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Mengetahui selisih rata-rata peningkatan pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan media video pada kelompok intervensi dan ceramah dengan *power point* kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah promosi dan konseling kesehatan reproduksi yaitu deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada wanita usia subur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan media video dan ceramah pada wanita usia subur.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Wanita Usia Subur di Dusun Sidowayah Desa Sukoreno
Kecamatan Sentolo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara yang dibantu menggunakan media video.

- b. Bagi kepala Dusun Sidowayah

Media dalam penelitian ini dapat diaplikasikan dalam memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan mengenai SADARI.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber informasi bagi peneliti lain atau peneliti lanjutan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Saputri (2014) ⁷	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Sadari di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo	Quasi eksperimen	Pendidikan kesehatan dengan audio visual lebih berpengaruh terhadap peningkatan skor pengetahuan kader tentang SADARI di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.	Persamaan: Variabel independen media video dan ceramah. Variabel dependen tingkat pengetahuan Metode penelitian quasi eksperimen Perbedaan: Variabel dependen sikap tentang deteksi dini kanker payudara Subjek penelitian Kader
2	Sujani (2017) ⁹	Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual (Video) terhadap Pengetahuan Siswa Putri Tentang Sadari di SMK YPKK 2 Sleman	Quasi eksperimen	Media pembelajaran audiovisual (video) lebih efektif dari pada media pembelajaran booklet dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada siswa putri di SMK	Persamaan: Variabel independen media video. Variabel dependen tingkat pengetahuan Metode penelitian quasi eksperimen Perbedaan: Variabel dependen sikap tentang deteksi dini kanker payudara Subjek penelitian siswa putri SMK YPKK 2 Sleman
3	Apriani (2015) ¹⁰	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan <i>Booklet</i> terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada WUS di Surakarta Jawa Tengah	Eksperimen semu	Ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan <i>booklet</i> dibandingkan dengan kelompok <i>control</i> (tanpa perlakuan) terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara	Persamaan: Variabel dependen tingkat pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara Subjek penelitian WUS Metode penelitian eksperimen semu Perbedaan: Variabel independen <i>booklet</i>